

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. mempunyai kelebihan yaitu dapat berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi merupakan alat yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat bertukar informasi, bertukar pikiran, saling berbagi pengalaman, dan dapat saling belajar satu dengan lainnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan bahasa pula manusia dapat mengekspresikan diri dalam lingkungan kehidupan sosialnya.

Bentuk penggunaan bahasa di masyarakat beragam, tergantung pada situasi dan aturan penggunaannya. Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang wajib digunakan dalam setiap kegiatan formal. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan hampir di semua jenis pendidikan, terutama tingkat SD sampai dengan SLTA.

Kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dikategorikan sebagai negara yang kualitas pendidikannya rendah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam pendidikan yaitu masalah peningkatan kualitas pendidikan. Upaya-upaya yang selalu menjadi bahan penyempurnaan adalah kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, penataran-penataran, penyempurnaan pengelolaan sistem pendidikan, dan pengadaan buku-buku pelajaran. Segala upaya yang dilakukan itu bermuara pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Upaya penyempurnaan kurikulum telah dilakukan berulang kali, sampai pada tulisan ini dibuat yaitu Kurikulum 1994. Pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 060/U/1994 telah memberlakukan kurikulum baru secara bertahap pada semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan SD sampai perguruan tinggi.

Dalam upaya peningkatan kualifikasi guru, pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 0854/0/1989, memutuskan tentang peningkatan kualifikasi guru mulai dari guru sekolah dasar dari lulusan Sekolah Pendidikan Guru SPG) menjadi setara diploma dua (D-II), yang pelaksanaannya dimulai pada tahun ajaran 1990/1991. Untuk itu, setiap guru lulusan setara SMU tersebut harus mengikuti pendidikan setara diploma II. Demikian juga bagi guru SLTP dan SMU yang semula lulusan diploma (D-II/III) diharuskan mengikuti penyetaraan/melanjutkan pendidikan ke tingkat Strata Satu (S-1). Dengan demikian setiap guru sekolah dasar sampai sekolah menengah mengikuti program penyetaraan dan atau mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Dengan upaya ini diharapkan para guru mempunyai wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih luas yang dapat diberikan kepada siswa-siswanya.

Melalui upaya-upaya tersebut maka diharapkan antara penyempurnaan kurikulum dan peningkatan kualitas guru juga dapat mengimbangi meningkatnya kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan demikian, dari semua itu diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang sampai saat ini masih belum mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia yaitu agar para siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Badudu (1995:7) mengemukakan bahwa sampai sekarang masih didengar keluhan masyarakat yang menyatakan kegagalan sekolah dalam membina murid-muridnya untuk menjadikan mereka orang-orang yang terampil berbahasa Indonesia. Demikian juga Moeliono (1993) mengemukakan tentang penggunaan metode di setiap jenjang pendidikan belum bisa menghasilkan manusia yang dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Wardiman Djojonegoro (1997) mengemukakan kelemahan utama proses belajar mengajar saat ini adalah kurang diterapkannya hakikat dan prinsip-prinsip belajar yang benar. Akibatnya pendidikan tak jarang menghasilkan lulusan yang kurang berani bertanya, kurang kritis dan kurang kreatif (Republika, 22 Februari 1997). Dengan demikian penulis mencoba mencari alternatif untuk mencari solusi meningkatkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka perlu upaya akademis yang dapat menggairahkan para guru agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajarannya. Salah satu upaya itu adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang keefektifannya telah dibuktikan melalui penelitian diduga akan menarik minat para guru untuk mencobanya. Hal ini penting karena kreativitas para guru dalam mengelola proses pembelajaran akan terpupuk oleh tersedianya model-model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Dalam penelitian ini, penulis mencoba suatu model mengajar yang berlandaskan pada kerja sama antara

siswa dengan siswa dalam suatu kondisi yang kooperatif pada pembelajaran keterampilan menulis.

Pembelajaran keterampilan bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang ingin dicapai yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kurikulum SMU 2000 keempat aspek keterampilan itu diupayakan pencapaiannya melalui bahan pelajaran kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Nida dalam Tarigan mengemukakan :

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu :

- (1) Keterampilan menyimak (listening skills)
 - (2) Keterampilan berbicara (speaking skills)
 - (3) Keterampilan membaca (reading skills)
 - (4) Keterampilan menulis (writing skills)
- (Nida, 1957: 19; Haris, 1997: 9; Tarigan, 1994 : 1)

Terdapat hubungan yang erat dari setiap aspek keterampilan tersebut dengan ketiga keterampilan lainnya yang sangat bervariasi.

Pada penelitian ini, penulis akan memusatkan perhatian pada salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis. Penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan sangat dibutuhkan dalam kemampuan menulis.

Tujuan pengajaran keterampilan menulis sesuai dengan isi kurikulum 1994 adalah siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk menulis dan siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan ide, pikiran serta perasaan dalam bentuk tulisan (Depdikbud , 1994).

Keberadaan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran keterampilan menulis sangat penting, karena sekarang ini dan masa yang akan

datang setiap siswa dituntut untuk dapat mengkomunikasikan setiap ide dan pikiran dalam mengimbangi kemajuan informasi dan teknologi. Untuk mencapai harapan tersebut selayaknya proses belajar mengajar keterampilan menulis dilaksanakan dengan menggunakan suatu model mengajar yang sesuai. Dardji (1978:7) mengemukakan bahwa

Proses belajar mengajar yang bermutu dapat dicapai, apabila penyelenggaraannya berlangsung secara benar, yang ditandai adanya hubungan edukatif yang baik antara pendidik dengan anak didik, metode pendidikan yang sesuai, sarana dan perlengkapan pendidikan yang memadai dan adanya suasana belajar dan mengajar yang baik, sehingga proses transformasi nilai dapat berlangsung secara tenang dan wajar.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa persoalan penting dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan diri siswa. Siswa harus ikut berperan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan guru dan temannya. Siswa jangan hanya menerima semua materi yang diberikan oleh guru tapi harus aktif mencari informasi-informasi lain sebagai bekal membentuk pribadi mereka di masa depan. Untuk itu setiap guru harus dapat memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

Persoalan lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah apa upaya guru untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Upaya-upaya guru tersebut di antaranya adalah memilih model pembelajaran.

Sebagai upaya mencari alternatif model pengajaran, maka penulis meneliti keefektifan dan pengaruh model pengajaran kooperatif dalam

pembelajaran menulis. Model pembelajaran kooperatif menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk terjadinya interaksi belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Model pembelajaran kooperatif yaitu model yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat bekerja sama secara kolaboratif dengan temannya. Pada model ini siswa dibiasakan bisa bekerja sama dan berdiskusi dengan temannya tentang bagaimana menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan benar, sehingga akhirnya setiap siswa diharapkan dapat menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan benar. Scott (1992 ; 30) menyatakan bahwa salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe *jigsaw*. *Jigsaw* adalah salah satu tipe model pembelajaran yang sangat fleksibel (cocok untuk semua kelas/tingkatan). Dengan teknik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 1999 ; 73). Dengan demikian model *jigsaw* merupakan model yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam karangan argumentasi. Siswa bekerja sama dengan temannya dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis. Setiap siswa diharapkan dapat menghasilkan suatu tulisan yang sesuai dengan tujuan pengajaran menulis.

B. Batasan Masalah

Bidang garapan penelitian ini adalah proses pembelajaran, yakni proses pembelajaran keterampilan menulis di SMU. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *jigsaw* yaitu suatu pembelajaran kelompok yang melibatkan setiap anggota kelompok untuk mengerjakan tugas tertentu yang dikerjakan dalam kelompok ahli (*expert group*) dan disosialisasikan pada kelompok asalnya (*home group*). (Achyar, 1990:31). Tugas yang diberikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah tugas menulis paragraf dalam karangan argumentasi.

Lingkup menulis dibatasi pada pengertian menulis paragraf dalam karangan argumentasi. Keterampilan menulis adalah kemampuan menulis dengan cara mengembangkan konsep, pikiran, dan pendapat dalam suatu karangan argumentasi. Karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang berisikan uraian yang disertai alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMU PGII 2 Bandung dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 2.

C. Rumusan Masalah

Secara umum masalah yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah :
Efektifkah model pembelajaran keterampilan menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas 2 SMU ?

Secara rinci masalah itu dirumuskan sebagai berikut.



Apakah pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif daripada pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori?

- 2) Seberapa besar perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori?
- 3) Apakah kualitas pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berlangsung lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalahnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas 2 SMU. Secara rinci tujuan penelitian ini ingin mengetahui

- 1) keefektifan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf dalam karangan argumentasi daripada pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori
- 2) hasil belajar siswa dalam menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

- 3) kualitas pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan

- 1) untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*
- 2) jika ditemukan bahwa pembelajaran keterampilan menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis dan hasil belajar siswa, maka pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dimungkinkan untuk bahan kajian dan contoh dalam menyusun dan mengembangkan model pembelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain.
- 3) memberikan informasi tentang pentingnya siswa dilibatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis
- 4) memperoleh teori dan latihan menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.
- 5) sebagai bahan masukan bagi penelitian yang sejenis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.



Anggapan Dasar

Beberapa anggapan dasar yang melandasi penelitian ini berkaitan langsung dengan pembelajaran keterampilan menulis paragraf dalam karangan argumentasi di SMU dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis merupakan suatu proses
- 2) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, sebagai bekal untuk berbagai kegiatan menulis atau mengarang
- 3) Siswa kelas 2 SMU memiliki kemampuan menilai karangannya sendiri.
- 4) Guru adalah salah satu unsur yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar
- 5) Pengukuran efektivitas pembelajaran selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran
- 6) Ketepatan penggunaan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran menentukan tingkat pencapaian tujuan yang ditetapkan

G. Hipotesis

Beritik tolak dari anggapan dasar, penulis merumuskan suatu jawaban sementara masalah penelitian. Untuk memberikan arahan pada penelitian ini dirumuskan hipotesis kerja penelitian sebagai berikut.

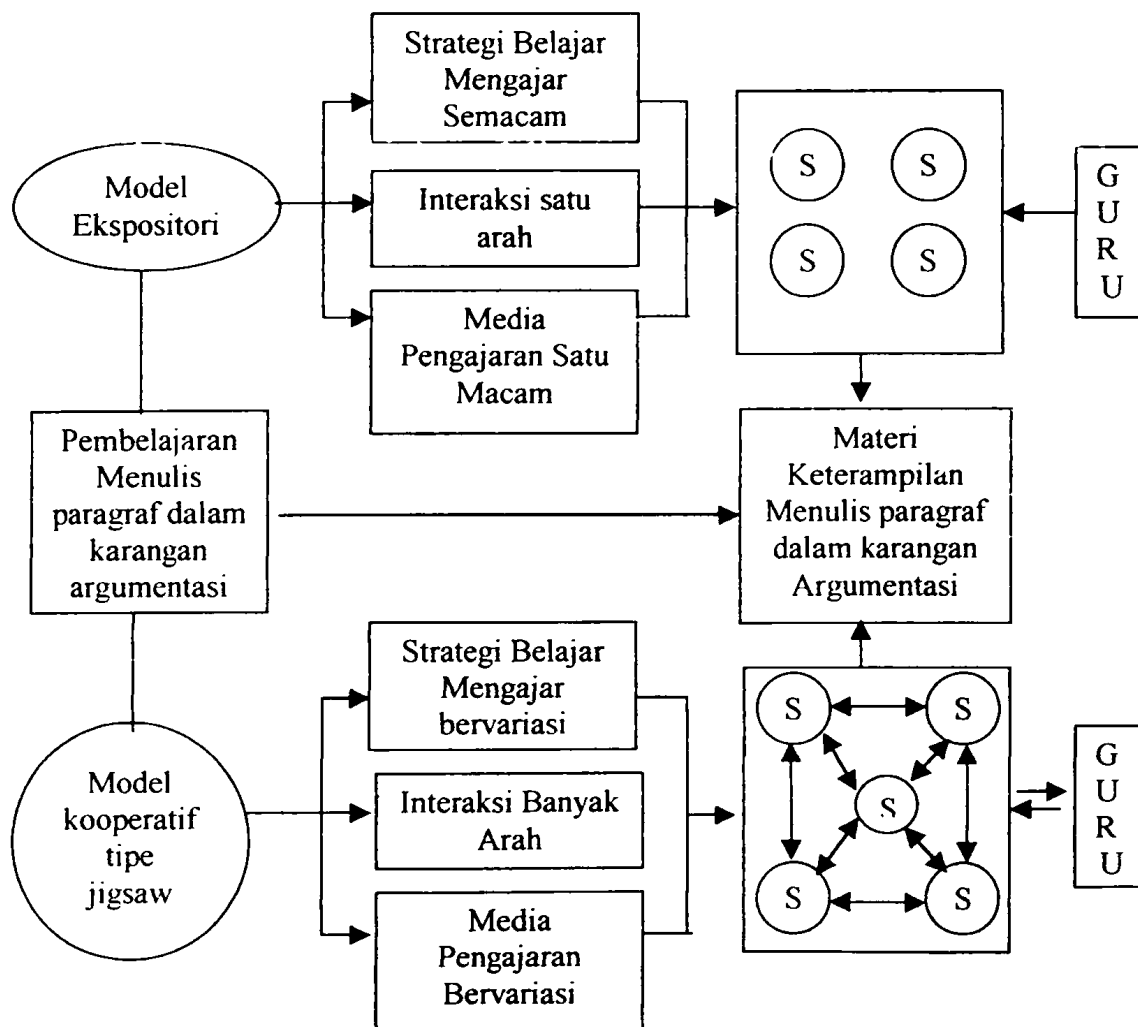
- 1) Model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dalam karangan argumentasi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa daripada pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan model ekspositori.

- 2) Hasil belajar menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan model ekspositori
- 3) Kualitas pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

H. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini meliputi kajian variabel yang bersifat multivariat.

Bagan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Langkah-langkah di atas, secara operasional diuraikan sebagai berikut :

1. Mengkaji teori menulis khususnya menulis paragraf dalam karangan argumentasi, mengkaji teori model khususnya model pembelajaran, dan mengkaji permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis.
2. Menyusun model pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan kooperatif tipe *Jigsaw*, selanjutnya mengujicobakan pada kelompok eksperimen.
3. Menyusun model pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan ekspositori, selanjutnya mengujicobakan pada kelompok kontrol.
4. Melakukan analisis hasil belajar dengan menggunakan tes akhir baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
5. Membandingkan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
6. Menyusun Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

- 1) Penerapan pembelajaran keterampilan menulis adalah melaksanakan proses belajar mengajar pokok bahasan menulis argumentasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*
- 2) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas menulis siswa secara bersama-sama dalam

kelompok kecil untuk mempelajari materi menulis dan mengerjakan tugas LKS menulis. Anggota kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan anggotanya dalam menulis paragraf dalam karangan argumentasi. Selain itu menekankan pada aspek sosial diantaranya nilai gotong royong, saling percaya, kesediaan saling menerima dan saling memberi, saling menghargai pendapat teman. Rancangan pengembangan pembelajaran meliputi: pengkondisian siswa, aktualisasi dan internalisasi, serta *debriefing* atau *refleksi*

- 3) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model belajar kooperatif, siswa belajar dalam kelompok dengan bekerja sama dan saling bergantung secara positif sehingga dapat bertanggung jawab secara mandiri. Setiap anggota kelompok asal bertemu dalam kelompok ahli untuk mengerjakan tugas LKS yang diberikan pada masing-masing anggota kelompok dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Setelah pembahasan tugas selesai kemudian kembali ke kelompok semula (asal) dan menjelaskan pada setiap anggota kelompoknya sampai materi yang diberikan selesai.
- 4) Keterampilan menulis paragraf dalam karangan argumentasi adalah keterampilan siswa kelas 2 SMU mengorganisasikan gagasan secara tertulis disertai alasan yang jelas dan tepat dalam sebuah paragraf yang tercermin dalam isi komposisi tulisan serta keterampilan berbahasa serta penggunaan kata, kalimat, dan mekanika penulisan. Pembelajaran

keterampilan menulis paragraf dalam karangan argumentasi ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.



